



Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat

Implementation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Learning at SD Negeri 106806 Cinta Rakyat

Mutiah Mutadayyinah Marbun¹, Nazwi Haliza Purba², Putri Adhelia Br Damanik³,
Rani Natalia Purba⁴

Universitas Negeri Medan

Email: nazwihalizapurba@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 20-03-2025

Revised : 22-03-2025

Accepted : 24-03-2025

Published : 26-03-2025

Abstract

This research discusses the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 106806 Cinta Rakyat to improve the quality of learning. The results show that this curriculum gives teachers more freedom in choosing how to teach according to students' needs. This makes students more active, enthusiastic about learning, and independent. However, its implementation still faces obstacles, such as a lack of training for teachers and inadequate school facilities. Apart from improving academic lessons, the Merdeka Curriculum also emphasizes building student character through fun and meaningful learning activities. To be more successful, schools need to improve teacher capabilities, provide learning facilities, and work together with parents and the community.

Keywords: *Independent Curriculum, Active Learning, Student Character*

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum ini memberi kebebasan lebih kepada guru dalam memilih cara mengajar sesuai kebutuhan siswa. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pelatihan untuk guru dan fasilitas sekolah yang belum memadai. Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan pelajaran akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Agar lebih berhasil, sekolah perlu meningkatkan kemampuan guru, menyediakan fasilitas belajar, dan bekerja sama dengan orang tua serta masyarakat.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Aktif, Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai sebuah opsi alternatif untuk mengatasi masalah penurunan kualitas belajar yang timbul akibat pandemi. Kurikulum ini memberikan derajat kebebasan kepada pendidik dan kepala sekolah dalam merencanakan serta mengimplementasikan proses pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan menekankan prinsip Merdeka Belajar, perkuatan Profil Pelajar Pancasila, serta penekanan pada materi-materi pokok, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan, baik untuk saat ini maupun masa depan.

Kurikulum Merdeka menawarkan keleluasaan yang lebih besar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di UPT SPF SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Penerapan kurikulum



ini memungkinkan para guru untuk memilih strategi dan metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hal ini memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan motivasi belajar. Pendekatan Merdeka Belajar mendorong siswa untuk mengambil peran lebih aktif dalam proses belajar serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar.

Model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu metode utama dalam Kurikulum Merdeka, yang memfasilitasi siswa untuk melakukan eksplorasi dan percobaan selama proses belajar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami materi dengan lebih intensif, yang diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan serta menanamkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan menyelesaikan masalah, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan sejumlah kelebihan, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya pemahaman guru tentang konsep dan penerapannya secara menyeluruh. Beberapa pendidik tetap terikat pada metode pengajaran tradisional, sehingga membutuhkan waktu dan pelatihan tambahan untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Di samping itu, kekurangan sumber daya yang mendukung, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi yang baru, juga menjadi penghalang dalam memaksimalkan penerapan kurikulum.

Kekurangan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, serta media interaktif juga berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar. Ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum yang baru, karena kurangnya dukungan fasilitas dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (Hehakaya & Pollatu, 2022). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar masih belum mencapai hasil yang diharapkan, disebabkan oleh minimnya pelatihan bagi guru mengenai penggunaan perangkat digital sebagai alat ajar (Rahayu et al., 2021).

Aspek pendidikan karakter juga menjadi perhatian utama dalam Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, termasuk dalam pengembangan karakter siswa (Hehakaya & Pollatu, 2022). Oleh karena itu, sekolah perlu mengambil tindakan konkret agar tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat terpenuhi secara maksimal. Sistem pendidikan yang responsif harus mampu menyelaraskan pola pikir individu dengan kemajuan zamannya yang selalu berubah (Rahayu et al., 2021). Pendidikan karakter harus diperkokoh melalui kebiasaan, keteladanan, serta pengintegrasian nilai-nilai moral dalam pembelajaran yang adaptif di era digital (Rahayu et al., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana murid didorong untuk menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, kerja sama, dan perilaku mulia.

Dalam praktiknya, pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar, melaksanakan proyek berbasis komunitas, serta memberikan pendampingan dan bimbingan oleh guru.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan para guru dan pendidik di UPT SPF SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Observasi bertujuan untuk mengevaluasi secara langsung proses pendidikan serta interaksi antara pengajar dan siswa dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh wawasan lebih dalam tentang pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh pengajar saat melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Di samping itu, penelitian ini juga mengintegrasikan studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan kebijakan dan dokumen kurikulum yang relevan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif melalui tahap reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan informasi diuji melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, ditemukan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memilih strategi dan metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswanya, sehingga berkontribusi positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Pendekatan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka ini mengajak siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar serta mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mandiri mereka.

Dengan adanya kebebasan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga lebih banyak terlibat dalam eksplorasi dan percobaan dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan model pembelajaran berbasis proyek yang merupakan salah satu metode utama dalam Kurikulum Merdeka. Salsabila et al. (2022) menegaskan bahwa metode pembelajaran yang memungkinkan siswa menelusuri materi lebih dalam akan meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, seperti kemampuan memecahkan masalah, komunikasi efisien, dan kolaborasi.

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan beragam manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan di lapangan. Salah satu kendala yang signifikan adalah minimnya pemahaman guru terhadap konsep dan penerapannya secara menyeluruh. Beberapa guru masih terbiasa dengan pendekatan pengajaran tradisional, sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan pelatihan tambahan untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Di samping itu, kurangnya sumber daya pendukung, seperti media pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif juga menjadi penghambat dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum ini di sekolah.

Kurangnya dukungan dalam bentuk fasilitas fisik dan sumber daya membuat para pengajar menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu atribut utama dari Kurikulum Merdeka. Fasilitas yang terbatas seperti laboratorium,



perpustakaan, dan alat media interaktif juga berdampak pada seberapa efektif kegiatan pembelajaran. Hehakaya dan Pollatu (2022) menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai adalah salah satu elemen penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum baru, karena tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, efektivitas pembelajaran bisa berkurang.

Dalam dunia digital pendidikan, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi aspek yang sangat krusial dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pendidikan belum berjalan dengan maksimal. Rahayu dan rekan-rekannya (2021) mengemukakan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan pendidikan yang berbasis teknologi adalah minimnya pelatihan bagi para pengajar dalam memanfaatkan alat digital sebagai sarana pengajaran. Para pendidik yang belum terbiasa dengan platform pembelajaran digital sering menemukan kesulitan dalam mengembangkan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam manajemen kelas virtual yang efektif.

Signifikansi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga ditekankan oleh Hehakaya dan Pollatu (2022), yang menegaskan bahwa tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan, termasuk dalam pengembangan watak siswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus mengambil tindakan nyata untuk memastikan bahwa sasaran Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara efisien. Rahayu dan rekan-rekannya (2021) juga menambahkan bahwa sistem pendidikan yang fleksibel harus dapat menyelaraskan pola pikir individu dengan kemajuan zaman yang terus berubah.

Selain dari sisi akademis, Kurikulum Merdeka juga fokus pada pengembangan karakter siswa. Rahayu dan rekan-rekan (2023) mencatat bahwa pendidikan karakter perlu diperkuat melalui kebiasaan, teladan, serta integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran yang fleksibel di era digital ini. Ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa didorong untuk menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, gotong royong, dan akhlak yang baik.

Pendidikan karakter adalah salah satu komponen krusial dalam kurikulum sekolah dasar. Program pendidikan yang diterapkan di Indonesia, termasuk Kurikulum Merdeka, menekankan pada pengembangan karakter siswa agar mereka tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap sosial yang positif. Pendidikan karakter berperan dalam membantu siswa membentuk nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Novita Sari dan Muhammad Ikhlas (2024), penerapan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dapat secara efektif membangun sikap sosial siswa, yang mendukung terciptanya generasi yang berintegritas dan bermoral. Diharapkan pendidikan karakter dapat membentuk sikap sosial yang konstruktif seperti empati, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai moral, siswa dapat berinteraksi dengan lebih efektif baik di sekolah maupun di masyarakat. Sikap empati memberikan mereka kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, sementara tanggung jawab menumbuhkan kesadaran untuk menuntaskan tugas dan kewajiban. Selain itu, kerja sama mendukung interaksi yang harmonis, dan disiplin menciptakan keteraturan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai



karakter sejak usia dini sangatlah penting, karena dapat membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan hingga mereka dewasa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan sosial dan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter ini dapat lebih berhasil apabila didukung oleh atmosfer sekolah yang baik dan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai etika. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang memperhatikan tidak hanya aspek pengetahuan tetapi juga aspek emosi dan keterampilan fisik sangat penting dalam sistem pendidikan saat ini.

Melalui demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademis para siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan berbagai pendekatan, seperti:

1. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar, dimana pengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial selama proses pendidikan.
2. Pelaksanaan proyek berbasis komunitas yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas sosial, seperti kerja bakti, kegiatan kewirausahaan, dan proyek lingkungan.
3. Dukungan dan bimbingan dari para guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter siswa melalui interaksi sehari-hari dan dengan menunjukkan perilaku positif.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, untuk mengatasi bermacam kendala dan tantangan yang timbul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Nederi 106806 Cinta Rakyat, maka diperlukan langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa penerapan kurikulum ini dapat berlangsung secara optimal dan memberikan dampak positif bagi para siswa dan tenaga pengajar. Oleh sebab itu, ada sejumlah solusi dan rekomendasi yang dapat diusulkan untuk menangani isu tersebut, yaitu:

1. Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penting untuk mengadakan pelatihan dan workshop terkait strategi pengajaran yang inovatif agar para guru bisa beradaptasi dengan cara-cara pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pelatihan tersebut dapat mencakup metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta taktik diferensiasi yang sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa.

2. Penyediaan Sumber Daya dan Fasilitas Pendukung

Pihak pemerintah dan sekolah perlu menyediakan media digital untuk pembelajaran, buku ajar, serta fasilitas laboratorium yang memadai. Sekolah juga dapat menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan untuk menyediakan sarana yang lebih lengkap bagi pengajar dan siswa.

3. Penguatan Infrastruktur Pendidikan

Meningkatkan kualitas kelas, perpustakaan, dan akses terhadap teknologi pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.



Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan kondusif bagi siswa.

4. Monitoring dan Evaluasi yang Lebih Ketat

Sekolah perlu melaksanakan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan dalam penerapan kurikulum dan mencari solusi yang tepat. Pemantauan yang terus menerus akan memastikan bahwa setiap perubahan dalam kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara dinamis.

5. Kerjasama Antara Sekolah, Pengajar, Orang Tua, dan Komunitas

Suasana belajar yang baik tidak hanya berasal dari lembaga pendidikan, melainkan juga membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak. Melalui kolaborasi antara pengajar, orang tua, dan komunitas, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efisien dan membantu penguatan karakter siswa.

6. Dorongan untuk Tenaga Pendidikan

Para pengajar perlu didorong agar lebih aktif dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran melalui program peningkatan kemampuan profesional. Dengan motivasi yang tinggi, guru akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik serta relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan bagi tenaga pengajar serta penguatan infrastruktur dan fasilitas, Kurikulum Merdeka dapat menjadi langkah maju dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Pelaksanaan yang tepat dari Kurikulum Merdeka akan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, penerapan Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi para pengajar untuk menyusun metode serta strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang lebih lentur, siswa cenderung lebih aktif dalam proses belajar, serta mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan mandiri. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk memperkuat kemampuan kolaborasi dan penyelesaian masalah yang sangat diperlukan di abad ke-21.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kendala utama yang teridentifikasi adalah sejumlah guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan pelaksanaan kurikulum ini. Beberapa guru masih berpegang pada metode pengajaran tradisional, sehingga memerlukan waktu dan pelatihan tambahan untuk menyesuaikan diri. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana, seperti teknologi pembelajaran, perpustakaan, serta laboratorium, juga menghambat efektivitas pelaksanaan kurikulum di sekolah. Aspek lain yang tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah perlunya penguatan pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, melainkan juga bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter melalui kebiasaan dan keteladanan di dalam pembelajaran. Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi



fokus utama dalam membentuk siswa yang mandiri, memiliki keimanan, semangat gotong royong, dan berakhlak mulia. Kegiatan pembelajaran yang mengaitkan proyek komunitas atau sosial juga menjadi strategi dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara praktis.

Untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka mencapai hasil yang optimal, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan dukungan yang tepat, Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi solusi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar, baik dari segi pengetahuan maupun pembentukan karakter siswa guna menghadapi tantangan di masa depan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan dan pemerintah lebih mementingkan pengembangan keterampilan guru melalui pelatihan dan workshop yang berkelanjutan. Para pengajar harus dilengkapi dengan pemahaman yang lebih komprehensif terkait konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam metode pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi dalam proses pengajaran. Selain itu, juga sangat penting untuk menyediakan infrastruktur yang cukup, seperti media pembelajaran digital, laboratorium, dan perpustakaan, untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung lebih efisien dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain perbaikan dalam kualitas pengajar dan fasilitas, kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan membangun karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya kerja sama yang harmonis, diharapkan proses belajar tidak hanya akan meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, kemandirian, dan kreativitas yang akan bermanfaat untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Salsabila, S. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Keunggulan Dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2(2), 131-136.
- Ardiansyah, et al. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, 2023, pp. 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Enjelli Hehakaya, D. P. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2) 394-408.
- Heliwasnimar, H. H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Journal on Education*, 6(4), 20835-20842.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴, and ⁴Universitas



- نيراه نفوديهك لمام لاله لوسر "1 3. 2, 1, Tirtayasa Ageung Sultan Teknik." لاله لوسر يهيساغم بدا تنيءاكر ب غي يلقن ليلد وتاس خابم تفت نغد نيراه نفوديهك لمام لاله لوسر . يسلاوميس نكتوكلام 3 يهيساغم بدا
2. Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian, vol. 2, no. 6, 2023, pp. 784–808.
- Priyadi, Maya Setia, et al. "Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Griya Cendikia*, vol. 9, no. 1, 2024, pp. 114–21, <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>.
- Rahayu, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D. (2021). Hambatan guru sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak dari sisi manajemen waktu dan ruang di era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759-5768.
- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Lebah*, vol. 13, no. 2, 2020, pp. 66–69, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.
- Ryanjani, L. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 120-136.
- Sari, N., & Ikhlis, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(01), 29-35.
- Surahman, Ence, et al. "Kajian Teori Dalam Penelitian." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 49–58, <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>.
- Windi Rahayu, A. Z. (2023). Character Education in Islamic Education: Strengthening and Implementing in the Digital Age. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 125-138.